



# **EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI BREASTCARE TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DALAM PERSIAPAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BERINGIN TIGA KABUPATEN REJANG LEBONG**

**Suparni<sup>1</sup>, Taufianie Rossita<sup>2</sup>, Yatri Hilinti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu  
E-mail: [suparnimint030@gmail.com](mailto:suparnimint030@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Pemberian edukasi breastcare pada ibu hamil memungkinkan ibu memperoleh informasi tentang persiapan laktasi dan menambah pengetahuan serta merubah perilaku ibu tentang breastcare pada masa kehamilan. Pengetahuan pada seseorang diperoleh dari hasil tahu yang terjadi setelah proses penginderaan terhadap suatu objek pada manusia, Sedangkan perilaku merupakan bagian dari aktivitas manusia dan merupakan bagian dari fungsi manusia yang terlibat dalam suatu tindakan. Tujuan penelitian ini yaitu Diketuinya efektivitas pemberian edukasi breastcare terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam persiapan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Beringin Tiga Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperiment dan pendekatan pre-test post-test with control design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan pengetahuan ibu hamil terhadap kesiapan pemberian ASI eksklusif sebelum dan sesudah pemberian edukasi breastcare.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor pengetahuan ibu hamil dari kelompok yang diberikan edukasi breastcare lebih tinggi yaitu 43,25 dibanding rata-rata skor pengetahuan pada kelompok yang tidak diberikan edukasi breastcare yaitu 33.50. didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,012 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi breastcare terhadap ibu hamil dalam persiapan pemberian ASI Eksklusif, maka edukasi breastcare efektif meningkatkan pengetahuan ibu.

Peneliti menyarankan kepada pihak Puskesmas Beringin Tiga agar dapat meningkatkan pemberian KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) dan menerapkan edukasi Breastcare pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam persiapan pemberian ASI Eksklusif.

**KataKunci:** ASI Eksklusif, Edukasi Breastcare, Pengetahuan,.

## **ABSTRACT**

*Providing breastcare education to pregnant women allows mothers to obtain information about preparing for lactation and increase knowledge and change mothers' behavior regarding breastcare during pregnancy. Knowledge in a person is obtained from the results of knowledge that occurs after the process of sensing an object in humans. Meanwhile, behavior is part of human activity and is part of the human function involved in an action. The aim of this research is to determine the effectiveness of providing breastcare education on the level of knowledge of pregnant women in preparation for exclusive breastfeeding at the Beringin Tiga Community Health Center, Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province.*

*This type of research uses a quantitative approach with a quasi-experimental research design and a pre-test post-test approach with control design. This study aims to determine whether there are differences in pregnant women's knowledge regarding their readiness to provide exclusive breastfeeding before and after providing breastcare education.*

*The research results show that the average knowledge score of pregnant women from the group that was given breastcare education was higher, namely 43.25, compared to the average knowledge score in the group that was not given breastcare education, namely 33.50. The significance value obtained was 0.012 ( $p < 0.05$ ) which shows that there is an influence of breastcare education on pregnant women in preparation for exclusive breastfeeding, so breastcare education is effective in increasing mothers' knowledge.*

*Researchers suggest that the Beringin Tiga Community Health Center can improve the provision of KIE (communication, information and education) and implement Breastcare education for pregnant women to increase pregnant women's knowledge in preparing for exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** Breastcare Education, Knowledge, Exclusive Breastfeeding



## PENDAHULUAN

ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah No.33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif adalah ASI yang hanya diberikan kepada bayi sejak lahir selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin dan mineral. Pada tahun 2019, secara nasional persentase bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif sebesar 67,74%. Angka tersebut telah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 50%. Akan tetapi masih terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua dan Papua Barat.<sup>1</sup>

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia telah diatur dalam undang-undang termasuk UU No.36 pasal 128 ayat 2 dan 3 tahun 2009. Untuk mendukung program pemerintah, ibu hamil dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin, baik fisik maupun psikologi dalam merawat bayi serta mempersiapkan masa laktasi. Persiapan laktasi pada masa kehamilan merupakan upaya persiapan yang dilakukan oleh ibu hamil yang bertujuan untuk membantu keberhasilan proses menyusui.<sup>2</sup>

ASI Eksklusif saat ini menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang belum teratasi. Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 54 persen, yaitu artinya hampir setengah bayi di Indonesia tidak Mendapatkan ASI Eksklusif. Provinsi dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif terendah adalah Provinsi Bengkulu (42,5%), Kep. Bangka Belitung (42,1%), Kalimantan Tengah (40%). Riau (39,7%), dan Gorontalo (32,2%). Secara Nasional Provinsi Bengkulu menempati urutan ke lima terendah, selain itu data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu menunjukkan terjadinya penurunan pemberian ASI Eksklusif yaitu sebesar 6,7 persen dari tahun 2016 ke tahun 2017.

Menurut data Dinas Kesehatan Rejang Lebong (2022), ada lima puskesmas yang memiliki cakupan ASI eksklusif terendah yakni Puskesmas Beringin Tiga 31 orang, Puskesmas Sindang Jati 48 orang, Puskesmas Bangun Jaya 56 Orang, Puskesmas Kampung Melayu 64 orang dan Puskesmas Padang Ulak Tanding 85 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong, 2022).<sup>3</sup>

Persiapan laktasi pada masa kehamilan dapat dilakukan dengan Breastcare (Sriatin, 2017). Perawatan payudara pada ibu hamil

merupakan salah satu upaya untuk persiapan laktasi, dan dapat dilakukan ketika memasuki trimester III atau ketika usia kehamilan memasuki usia 7 bulan. Persiapan kehamilan pada ibu hamil dapat dilakukan dengan pemberian edukasi breastcare.<sup>4</sup>

Breastcare sangatlah penting dilakukan selama hamil sampai masa menyusui. Hal ini karena payudara merupakan satu-satunya penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bagi bayi yang baru lahir, sehingga perawatan payudara harus dilakukan sedini mungkin. breastcare sebaiknya dilakukan saat mamee sudah memasuki trimester kedua atau pada saat usia kandungan mencapai 5 sampai 6 bulan. Sebaliknya, bila usia kehamilan masih muda, perawatan tidaklah terlalu dianjurkan karena dikhawatirkan menyebabkan kontraksi yang berbahaya bagi kehamilan. Selain itu, juga sebaiknya menghindari pemijatan payudara di trimester ketiga karena merupakan trimester yang cukup rentan terhadap kontraksi. Jadi, optimalkan perawatan dengan dipijat ini hanya di trimester kedua saja.<sup>5</sup>

Pemberian edukasi breastcare pada ibu hamil memungkinkan ibu memperoleh informasi tentang persiapan laktasi dan menambah pengetahuan serta merubah perilaku ibu tentang breastcare pada masa kehamilan. Pengetahuan pada seseorang diperoleh dari hasil tahu yang terjadi setelah proses penginderaan terhadap suatu objek pada manusia.<sup>6</sup> Sedangkan perilaku merupakan bagian dari aktivitas manusia dan merupakan bagian dari fungsi manusia yang terlibat dalam suatu tindakan.<sup>7</sup> Menurut penelitian oleh Kurnianingtyas, 2017 diketahui bahwa ada pengaruh intervensi pemberian pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap tingkat efikasi diri menyusui pada ibu hamil primigravida trimester III uji T-test dengan nilai  $p = 0.0001$ .<sup>8</sup>

Pada zaman modern saat ini, edukasi dapat diberikan dengan menggunakan media video, leaflet, dan poster yang memuat informasi dalam bentuk tulisan maupun gambar. Video merupakan media paling bermakna dibandingkan media lain seperti grafik, audio, dan sebagainya.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media Power Point dan demonstrasi dalam menyampaikan pendidikan kesehatan. Menurut penelitian tentang media video dan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang breastcare.<sup>1</sup>

Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di Puskesmas Beringin Tiga pada tanggal 21 Maret 2023 didapatkan dari 8



orang ibu hamil, 5 orang ibu memiliki pengetahuan yang rendah tentang Breastcare dan 3 diantaranya mengatakan ingin memberikan susu formula sebagai tambahan asupan nutrisi bayinya kelak, dan 2 ibu mengatakan ingin memberikan ASI saja, 3 orang ibu memiliki pengetahuan yang sedang tentang Breastcare, 2 orang ibu ingin memberikan susu formula dan 1 orang ibu ingin memberikan ASI Eksklusif untuk bayinya..

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul penelitian mengenai "Efektivitas pemberian edukasi breastcare terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam persiapan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Beringin Tiga Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu"

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen dan pendekatan pre-test post-test with control design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan pengetahuan ibu hamil terhadap kesiapan pemberian ASI eksklusif sebelum dan sesudah pemberian edukasi *breastcare*.

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Beringin Tiga Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu pada tanggal 15 Mei-15 Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil TM II pada bulan Mei dan Juni 2023 di wilayah kerja Puskesmas Beringin Tiga Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yaitu 22 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total sampling. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 22 orang yang terdiri dari 11 orang pada kelompok kontrol dan 11 orang pada kelompok intervensi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk mengurangi bias pada hasil penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner tingkat pengetahuan tentang *breastcare*. Penelitian ini memakai uji nonparametrik, uji analisis dilakukan dengan uji wilcoxon untuk membandingkan rata-rata

dari dua kelompok

## HASIL

**Tabel 1.** Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil sebelum dan setelah dilakukan edukasi *breastcare* pada kelompok intervensi dan kontrol di Puskesmas Beringin Tiga

Kelompok	Test	N	Mean	SD
Intervensi	Pre-Test	11	45,45	8,356
	Post Test	11	84,54	4,097
Kontrol	Pre-Test	11	44,09	8,367
	Post Test	11	44,09	8,367

Pengetahuan ibu hamil pada kelompok intervensi terjadi peningkatan dari nilai rerata 33,30 menjadi 43,24 pada posttest. Sedangkan pada pada kelompok kontrol tes hanya dilakukan 1 kali dengan nilai rerata pengetahuan 33,50

**Tabel 2.** Tabel Uji Normalitas

Variabel	Kelompok	p-Value	Kesimpulan
Pengetahuan Ibu	Intervensi	0.057	Normal
	Kontrol	0.148	Normal

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai signifikan (p) hasil sebelum perlakuan pada kelompok intervensi yaitu  $>0,05$  dan nilai signifikan hasil setelah perlakuan pada kelompok intervensi  $>0,05$ . Serta hasil test pada kelompok kontrol  $>0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal..

**Tabel 3.** Efektivitas edukasi *breastcare* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil pada kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	N	Mean	SD	p-Value
Intervensi	11	84,54	4,097	0,012
Kontrol	11	44,09	8,367	

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai rata-rata skor pengetahuan ibu hamil dari kelompok yang diberikan edukasi *breastcare* lebih tinggi yaitu 43,25 dibanding rata-rata skor pengetahuan pada kelompok yang tidak diberikan edukasi *breastcare* yaitu 33.50.

Berdasarkan uji wilcoxon antara kelompok intervensi dan kontrol didapatkan nilai signifikansi



sebesar 0,012 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi breastcare terhadap ibu hamil dalam persiapan pemberian ASI Eksklusif, maka edukasi breastcare efektif meningkatkan pengetahuan ibu

## PEMBAHASAN

1. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah silakukan edukasi breastcare pada ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil pada kelompok intervensi mengalami peningkatan dari nilai rerata 33,30 menjadi 43,24 pada posttest. Sedangkan pada pada kelompok kontrol tes hanya dilakukan 1 kali dengan nilai rerata pengetahuan 33,50.

Perawatan payudara (Breast Care) adalah salah satu upaya untuk memperlancar ASI, dimana dengan perawatan payudara dapat memperlancar sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu. Perawatan payudara dilakukan sejak dini, bahkan tidak menutupi kemungkinan perawatan payudara sebelum hamil sudah mulai dilakukan. Perawatan payudara mempunyai manfaat untuk melancarkan sirkulasi aliran darah, mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Agar tujuan dapat tercapai perawatan payudara sebaiknya dilakukan secara teratur sejak hari pertama melahirkan, menjaga kebersihan diri, pemenuhan gizi seimbang, menghindari stress dan menumbuhkan percaya diri bahwa ibu bisa menyusui. Perawatan payudara bisa dilakukan dengan posisi duduk/ berbaring bagi yang belum mampu duduk.<sup>11</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dkk (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu post partum tanpa melakukan perawatan payudara, mengalami hambatan dalam memberikan ASI kepada bayinya. Banyak faktor penyebab yang melatarbelakangi kejadian tersebut, diantaranya adalah payudara mengalami pembendungan ASI, karena bayi yang tidak mau menghisap dan atau karena ibu yang belum terbiasa dalam menyusui terutama pada ibu yang belum berpengalaman dalam menyusui bayinya sehingga ibu lebih banyak membiarkan payudaranya mengalami pembengkakan. Faktor lainnya adalah puting susu yang

mengalami iritasi, puting susu masuk ke dalam sehingga produksi ASI sedikit dan tidak lancar. Jika ibu tidak melakukan perawatan payudara, maka akan mengakibatkan hal-hal tersebut.<sup>11</sup>

Secara fisiologis perawatan payudara/Breastcare dengan memberikan rangsangan pada buah dada dengan cara pemijatan yang dapat merangsang kelenjar kelenjar air susu akan mempengaruhi kelenjar hypofise untuk mengeluarkan hormon progesteron dan estrogen lebih banyak lagi dan hormon oksitosin. Hal ini berkaitan dengan gerakan pada perawatan payudara bermanfaat melancarkan reflek pada pengeluaran ASI. Hal ini menjadi cara efektif meningkatkan volume ASI dan mencegah bendungan pada payudara.<sup>12</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oleh Jumria Tahun 2018 tentang Hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum di Ruang Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan payudara sebanyak 60 orang (93,8%).

- 2.

Efektivitas pemberian edukasi breastcare terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam persiapan pemberian ASI Eksklusif

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai rata-rata skor pengetahuan ibu hamil dari kelompok yang diberikan edukasi breastcare lebih tinggi yaitu 43,25 dibanding rata-rata skor pengetahuan pada kelompok yang tidak diberikan edukasi breastcare yaitu 33,50.

Salah satu faktor untuk mendapatkan produksi ASI yang cukup yaitu ibu rutin melakukan perawatan payudara. Dalam perawatan payudara terdapat dua cara yang dapat dilakukan secara bersamaan. Cara tersebut ialah pengurutan dan penyiraman payudara. Pengurutan atau masase dilakukan untuk memberikan rangsangan pada kelenjar ASI untuk memproduksi ASI. Pengurutan dapat dilakukan pada pagi dan sore, sebaiknya sebelum mandi, dan diteruskan dengan penyiraman yang dilakukan bersamaan ketika mandi Pada bayi cukup bulan frekuensi penyusuan sebaiknya dilakukan 10 kali perhari selama 2 minggu pertama setelah melahirkan. Sedangkan penyusuan paling



sedikit minimal 8 kali sehari pada periode awal setelah melahirkan. Karena semakin sering bayi menyusui, maka produksi dan pengeluaran ASI akan semakin banyak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausi (2016) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI Post Partum di RSUD dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI.

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa ibu hamil yang sudah memiliki pengetahuan payudara baik dan akan melakukan perawatan payudara secara rutin dan teratur maka akan memperoleh produksi ASI yang cukup. Selain itu ibu hamil dianjurkan untuk makan-makanan yang bergizi sehingga kebutuhan nutrisi dapat terpenuhi dengan baik sampai waktu nifas, sehingga tidak mengalami dehidrasi sehingga suplai ASI dapat berjalan dengan lancar dan harus menjaga kondisi psikologisnya serta banyak istirahat agar kondisi tetap terjaga dengan baik.

Pengetahuan ibu tentang breast care akan mempengaruhi perilaku breast care selama kehamilannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang breast care dengan perilaku breast care. Keadaan ini sesuai dengan teori Lawrence green dalam Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang di pengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor enabling dan faktor reinforcing.

Pengetahuan seseorang merupakan faktor reinforcing dalam pembentukan perilaku seseorang. Artinya bahwa seseorang akan bertindak apabila orang tersebut mempunyai pengetahuan akan tindakan tersebut. Seseorang akan melakukan breast care sebatas dengan pengetahuannya tentang breast care. Semakin banyak pengetahuan yang ia miliki maka akan semakin terintegrasi dalam tindakan seseorang. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang perawatan payudara, akan menyebabkan orang tersebut tidak akan bertindak. Sehingga pada ibu yang tidak tahu atau kurang tahu tentang breast care maka tidak akan bertindak dalam perawatan payudara (breast care).

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan Wulan tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Di RSUD Deli Serdang Sumatera Utara Tahun 2016” dari 18 responden diperoleh 16 responden (88,9%) yang mengalami kelancaran ASI karena melakukan perawatan payudara dengan benar, dan 2 responden (11,1%) yang tidak melakukan perawatan payudara dengan benar dan mengalami ASI tidak lancar.

Berdasarkan hasil penelitian Yanti tahun 2015, yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Sikap Dan Kelancaran ASI Di Desa Wonorejo Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto” dari 10 responden ibu nifas yang melakukan perawatan payudara dan pengeluaran ASI nya lancar sebanyak responden (30%) sedangkan 7 responden tidak melakukan perawatan payudara (70%) dan mengalami ketidاكلancaran pengeluaran ASI.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Penerapan Tricore Breastfeeding Models terhadap Kemauan Ibu Menyusui di Puskesmas Air Majunto Kabupaten Mukomuko dapat disimpulkan 3. Edukasi breast care pada ibu hamil efektif meningkatkan pengetahuan ibu dalam persiapan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Beringin Tiga Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aeni, Nurul. Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonst. *Jurnal Care*, 6 (2)(2), 162–174.
2. Tyastuti, S., & Wahyuningsih, H. P. (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong. 2022
4. Rahayu, A. P. (2016). *Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas*. Deepublish
5. Lisa, U. F., & Putri, M. (2019). *Pengaruh Demonstrasi Terhadap Keterampilan Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah*



- Kuala Banda Aceh. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan , 40–45
6. Nurmala, S. (2020). Promosi Kesehatan. Airlangga University Press
  7. Pakpahan, M., Siregar, D., Andi, S., Tasnim, T., M, M., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., & Sitanggang, Y. F. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis
  8. Kurnianingtyas, R. T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Efikasi Diri Menyusui Pada Ibu Primigravida Trimester III. Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 1, `ae.
  9. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M. P., Binti Anisaul Khasanah, M. P., Ros Endah Happy Patriyani, S.Kp., Ns., M. K., Dr. Nahriana, M. P., Heny Trikusuma Hidayati, M. P., Zaifatur Ridha, M. P. ., Rita Umami, M. P. D., Rahmatullah, S.Pd., M. ., Nur Rahmah, S.Si., M. P., Nurmitasari, M. P. D., Inanna, S.Pd., M. P., DR. Masdiana, ST., MTMainuddin, M. P. ., Robia astuti, S.Pd., M. P., Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M. S., & Triwik Sri Mulati, M. M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran. Tahta Media Group
  10. Muliawati, D. (2021). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Breast Care dan Pijat Oksitosin pada Ibu Masa Nifas. Jurnal Kesehatan Madani Medika, 12(02), 192–198.
  11. Sinaga, E. L. S. (2017). Hubungan kelelahan ibu post partum dengan motivasi pemberian asi pada ibu postpartum 7-14 hari di posyandu wilayah kerja puskesmas Muara Enim. Universitas Airlangga, 19–24.
  12. Sriatin. (2017). Skripsi : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara Dengan Kesiapan Menghadapi Masalaktasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.